

"DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

by Harefa Elvinna

Submission date: 02-Nov-2023 10:48PM (UTC-0400)

Submission ID: 2215874407

File name: skripsi_ELVINNA_HAREFA.docx (208.79K)

Word count: 14924

Character count: 75851

**DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:
ELVINNA HAREFA
NIM. 2319149

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS**

2023

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi suatu negara. UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal serupa juga dinyatakan oleh World Bank pada tahun 2021, bahwa UMKM memainkan peran yang signifikan dalam sektor bisnis di berbagai negara di seluruh dunia, mereka ⁵ tidak hanya memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi secara global, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja yang signifikan. Di Indonesia, sektor UMKM menjadi salah satu tulang punggung ekonomi, yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori bisnis yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 di Indonesia. Menurut undang-undang tersebut, UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Definisi tersebut menegaskan bahwa UMKM adalah bisnis dengan skala kecil yang dapat dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau sekelompok kecil orang. Pentingnya mencantumkan batasan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu

dalam definisi tersebut adalah untuk memastikan bahwa UMKM yang masuk dalam kategori ini memiliki skala yang relatif kecil dan terbatas. UMKM sering kali memiliki sumber daya terbatas dan beroperasi dalam lingkup lokal atau regional. Mereka dapat bergerak di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri, jasa, atau sektor-sektor lainnya. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi. Pemerintah sering memberikan perhatian khusus pada sektor UMKM melalui berbagai kebijakan, insentif, dan program dukungan, seperti akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan, pemasaran, dan pengembangan teknologi. Hal ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan kesuksesan UMKM serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Namun, UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap pembiayaan yang memadai. Banyak UMKM tidak dapat memenuhi persyaratan yang diberlakukan oleh lembaga keuangan formal, sehingga mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman atau modal usaha yang diperlukan untuk mengembangkan dan memperluas operasi mereka. Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi penting dalam membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan mereka dan memperkuat keberlangsungan usaha.

Menurut Yanti (2019: 3), ³ **Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik**

dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Menurut penjelasan tersebut, inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan upaya menyeluruh untuk mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan. Hambatan tersebut dapat berupa kendala harga atau biaya yang tinggi, serta kendala non-harga seperti ketidakmampuan atau keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap layanan keuangan. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di sektor ekonomi yang lebih rentan, memiliki kesempatan yang adil untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan berusaha untuk menciptakan aksesibilitas, keberlanjutan, dan keadilan dalam hal layanan keuangan bagi seluruh masyarakat secara khusus bagi pelaku usaha yaitu UMKM di Kabupaten Nias.

Kabupaten Nias merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang terletak di Pulau Nias. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata. Sektor UMKM di Kabupaten Nias juga memiliki potensi besar untuk berkembang, namun akses terhadap layanan keuangan dan pembiayaan masih terbatas. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Nias adalah keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal, seperti bank dan lembaga pembiayaan, serta keterbatasan keahlian dan pengetahuan keuangan. Hal ini membuat UMKM sulit mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi strategi penting untuk membantu UMKM di Kabupaten Nias mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Melalui inklusi keuangan, UMKM di Kabupaten Nias dapat mengakses sumber pembiayaan yang lebih luas, seperti kredit usaha mikro, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya. Selain itu, inklusi keuangan juga dapat memberikan edukasi keuangan yang diperlukan bagi UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam memperkuat inklusi keuangan bagi UMKM di Kabupaten Nias. Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Nias antara lain adalah kurangnya infrastruktur keuangan yang memadai di daerah terpencil. Kabupaten Nias, sebagai daerah terpencil, mengalami keterbatasan dalam infrastruktur keuangan. Jaringan bank dan ATM di daerah pedesaan kurang, sehingga akses fisik terhadap layanan keuangan sulit bagi UMKM. Selain itu, rendahnya penetrasi teknologi keuangan digital seperti layanan perbankan elektronik atau pembayaran digital juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengakses layanan keuangan dengan mudah dan efisien. Tak kala para pelaku usaha memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap akses keuangan yang ada, hal ini dapat terlihat dari para pelaku usaha yang masih melakukan peminjaman yang non-legal dengan suku bunga tinggi.

Selain itu, UMKM di Kabupaten Nias juga menghadapi tantangan kurangnya keahlian dan pengetahuan keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Literasi keuangan yang rendah menjadi masalah serius bagi UMKM tersebut. Kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, manajemen keuangan, dan risiko keuangan menyulitkan UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Dimana kurangnya keahlian dalam mengelola laporan keuangan, merencanakan anggaran, atau mengidentifikasi peluang investasi juga membatasi kemampuan UMKM untuk mengoptimalkan manfaat dari inklusi keuangan.

Dalam konteks ini, peneliti akan meneliti dampak inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Nias, Indonesia. Kabupaten Nias dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sektor UMKM yang berkembang yaitu sebanyak 1277 berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nias tetapi masih menghadapi kendala dalam akses terhadap pembiayaan. Sejumlah studi telah dilakukan untuk menyelidiki dampak inklusi keuangan pada keberlangsungan UMKM di berbagai wilayah, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2020) yang berjudul pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan inklusi membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya.

Penelitian serupa Surya (2023) dengan hasil ⁷ secara simultan literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha (Y) pada Pelaku UMKM kecamatan payung sekaki kota

pekanbaru, dengan F hitung sebesar 55,326 > F tabel sebesar 3,09 dengan signifikan 0,000b < 0,05. sehingga Hipotesis 3 diterima, dalam artian literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha (Y) UMKM di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Selain dari dua penelitian sebelumnya yang berfokus pada suatu wilayah tertentu, Rizky Solaekah Putri (2020) melakukan penelitian pada Anggota KSPPS BMT di Salatiga pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang menunjukkan hasil penelitian Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga.

Akan tetapi pada Kabupaten Nias, penelitian tentang dampak inklusi keuangan pada UMKM masih terbatas. Oleh banyak studi sebelumnya yang lebih fokus pada inklusi keuangan yang berada pada wilayah lain, tanpa memperhatikan konteks lokal seperti Kabupaten Nias secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang bagaimana inklusi keuangan dapat memengaruhi keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mempromosikan inklusi keuangan di tingkat lokal, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemilik UMKM tentang manfaat inklusi keuangan.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias, inklusi keuangan menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di daerah tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Nias.

³ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias "

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang adalah:

- a. Keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal.
- b. Keterbatasan keahlian dan pengetahuan keuangan.
- c. Orientasi jangka pendek dan kurangnya konsep inovasi berkelanjutan.
- d. Kurangnya infrastruktur keuangan yang memadai di daerah terpencil.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Fokus pada dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias

- b. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang dapat memberikan dampak terhadap Keberlangsungan UMKM selain Inklusi Keuangan.
- c. Penelitian ini hanya dilakukan di UMKM Kabupaten Nias dan tidak menggeneralisasi hasil penelitian pada UMKM lain di daerah Nias atau di luar daerah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah inklusi keuangan berdampak terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.
- b. Seberapa besarkah dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.
- b. Mengetahui seberapa besar dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang isu inklusi keuangan dan dampaknya terhadap UMKM di Kabupaten Nias.

1.6.2 Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Meningkatkan reputasi dan profil Fakultas Ekonomi Universitas Nias sebagai pusat penelitian yang relevan dengan isu-isu ekonomi dan keuangan terkini.

1.6.3 Bagi UMKM

Memperkuat pemahaman UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan akses ke layanan keuangan formal untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

1.6.4 Bagi Akademisi

Menyediakan kontribusi pengetahuan baru tentang inklusi keuangan dan dampaknya terhadap UMKM di konteks Kabupaten Nias.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Inklusi

2.1.1 Pengertian Inklusi

Menurut Yanti (2019: 3), Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Keuangan inklusif merupakan kondisi ketika masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, akses layanan keuangan merupakan kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan dan/atau memiliki produk dari lembaga keuangan formal.

Dalam Kusuma (2021: 65), World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah upaya menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Ini mencakup penghapusan hambatan baik dalam bentuk harga maupun non-harga yang membatasi individu dan unit bisnis dalam memanfaatkan layanan keuangan.

2.1.2 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Dalam Kusuma (2021:55), Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

- a. Terukur
Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan memperhitungkan aksesibilitas wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, serta mempertimbangkan upaya mitigasi risiko yang mungkin muncul dari transaksi produk dan layanan keuangan. Dengan demikian, akses yang diberikan dan produk serta layanan keuangan yang dikembangkan akan sesuai dengan tujuan peningkatan inklusi keuangan
- b. Terjangkau
Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat dengan biaya rendah atau tanpa biaya, serta memanfaatkan teknologi.
- c. Tepat Sasaran
Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen serta masyarakat yang menjadi target
- d. Berkelanjutan
Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkelanjutan guna mencapai target yang telah direncanakan dan memperhatikan aspek jangka panjang.

2.1.3 Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- c. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- d. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

2.1.4 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi merupakan sebuah panduan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk memajukan inklusi keuangan di negara tersebut. Tujuan utama dari peraturan presiden ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi, mempercepat penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan antara individu-individu serta antar daerah, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. 6 Pilar Strategi Nasional Keuangan Inklusif antara lain:

a. Edukasi Keuangan

Strategi kebijakan untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola keuangan yang dimulai dengan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai produk dan layanan jasa keuangan.

Ruang lingkup pilar ini meliputi:

- 1) Pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan.
- 2) Pengetahuan dan kesadaran tentang risiko terkait dengan produk keuangan.
- 3) Perlindungan nasabah.
- 4) Keterampilan mengelola keuangan.

b. Fasilitas Keuangan Publik

Strategi pilar ini adalah mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam menyediakan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi:

- 1) Subsidi dan bantuan sosial.
- 2) Pemberdayaan masyarakat.
- 3) Pemberdayaan UMKM.

c. Pemetaan Informasi Keuangan

Tujuan pilar strategi pemetaan informasi keuangan adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama yang tadinya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak dalam memperoleh layanan keuangan oleh institusi keuangan formal. Inisiatif yang dilakukan di pilar ini meliputi:

- 1) Peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis).
- 2) Sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan risiko terkait).

3) Penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana.

4) Identifikasi nasabah potensial.

d. Kebijakan atau Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah atau Bank Indonesia guna meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif regulasi untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi:

1) Kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Menyusun skema produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Mendorong perubahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proporsional.

4) Menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan.

5) Memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan.

6) Menyusun kajian yang berkaitan dengan keuangan inklusif untuk menentukan arah kebijakan secara berkelanjutan.

e. Fasilitas dan Intermediasi dan Saluran Distribusi

Pilar ini ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen yang berpotensi di masyarakat sekaligus mencari beberapa metode alternatif untuk meningkatkan distribusi produk dan jasa keuangan. Beberapa aspek pada pilar ini meliputi:

- 1) Fasilitasi forum intermediasi dengan mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan tidak layak) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetris.
- 2) Meningkatkan kerja sama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha.
- 3) Eksplorasi berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian.

f. Perlindungan Konsumen

Pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam bertransaksi dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan. Komponen pada pilar ini meliputi:

- 1) Transparansi produk.
- 2) Penanganan keluhan nasabah.
- 3) Mediasi.
- 4) Edukasi konsumen.

2.1.5 Indikator Inklusi Keuangan

Dalam tulisan Yanti (2019:3) menuliskan yang menjadi indikator inklusi keuangan yaitu:

- a. Dimensi Akses
Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan agar dapat melihat potensi hal-hal yang menjadi hambatan dalam membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM dll)
- b. Dimensi Penggunaan
Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk, seperti frekuensi, waktu/lama penggunaan dan keteraturan.

- c. Dimensi Kualitas
Yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d. Dimensi Kesejahteraan
Yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Dalam Wulandari (2019:28), untuk mengklasifikasikan indikator-indikator pada penelitian terdahulu, dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur variabel inklusi keuangan.

Tabel 2.1
Penentuan Indikator Inklusi Keuangan

Dimensi/ Peneliti	Sampel	K	P	P	P	F	S	P	A	Q	U	W	M	B	B	S	V
Ambram Rohi Bire	Pengusaha	√	√	√	√	√	√	√									
Poppy Alvianolita Sanistasya	Pengusaha								√	√	√	√					
Wira Iko Putri Yanti	Pengusaha								√	√	√	√					
Hedwigis Esti Riwayati	Pengusaha												√	√	√		
George Okello Candiya Bongomin	Rumah Tangga Miskin								√			√			√		
Tarun Agarwai	Masyarakat																√

Sumber: Wulandari (2019:29)

Keterangan:

- PK1 = Pendidikan keuangan
 PK2 = Perlindungan konsumen
 PIK = Pemetaan informasi keuangan
 Fa = Fasilitas
 SD = Saluran Distribusi
 PP = Peraturan pendukung
 Ac = Access
 Qu = *Quality*
 Us = *Usage*
 We = *Welfare*
 MB = *Mobile Banking*
 BS = *Banking service*
 BP = *Banking penetration*
 Se = *Service*
 VK = Volume Kuantitas

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.1 ⁵ Pengertian UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada BAB II, Pasal 5, tujuan pemberdayaan UMKM, adalah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan

2.2.3 Kriteria UMKM

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah yang dikelompokkan

a. Berdasarkan modal usaha, yaitu:

- 1) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- 3) Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.

000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

b. Berdasarkan hasil penjualan tahunan yaitu:

- 1) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- 2) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- 3) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)

2.3 Keberlangsungan Usaha

2.3.1 Pengertian Keberlangsungan Usaha UMKM

Dalam Kusuma (2021:68), keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Hudson, M., 2001).

Menurut Eresia-Eke & Raath (2013) UMKM yang memiliki keberlanjutan bisnis adalah UMKM yang selalu mengalami pertumbuhan

dari waktu ke waktu. Artinya, jika UMKM mengalami stagnasi bisnis, maka dapat dipastikan bahwa UMKM tersebut tidak dapat melanjutkan bisnisnya.

Dalam Butar-butar (2018:41), disebutkan bahwa keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi di saat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha selalu berkaitan dengan kebangkrutan. Pada umumnya setiap perusahaan selalu lebih memperhatikan suatu kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan tersebut, (Darsono dan Ashari, 2005: 101).

Berdasarkan tiga definisi yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa keberlanjutan usaha pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kondisi di mana UMKM berhasil mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, mampu melakukan inovasi secara berkesinambungan, efektif dalam pengelolaan karyawan dan konsumen, serta memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Keberlanjutan usaha juga berkaitan dengan mencegah kebangkrutan dan memperhatikan kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Keberlangsungan Usaha UMKM

Tujuan keberlangsungan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan usaha yang merupakan nilai sekarang terhadap prospek usaha masa depan. Tentunya keberlangsungan usaha tersebut dipengaruhi kinerja dari suatu usaha dalam menjalankan usahanya.

2.3.3 Manfaat Keberlangsungan Usaha UMKM

Dalam Rachmawati (2021:46), menyebutkan bahwa para pelaku usaha perlu memiliki tidak hanya pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang baik dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, sehingga usaha mereka dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Manfaat dari keberlanjutan usaha ini meliputi:

- a. Meningkatkan Keuntungan
Meningkatkan profitabilitas bisnis tidak terlepas dari menjaga keberlanjutan usaha, yang melibatkan pelestarian lingkungan. Dengan menjaga kelestarian lingkungan dalam operasional bisnis, dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut dapat memperoleh keuntungan dari lingkungan sekitarnya.
- b. Produktivitas Meningkat
Meningkatkan produktivitas bisnis hampir mirip dengan menyederhanakan proses produksi dan mengurangi kegiatan yang tidak perlu, sehingga biaya produksi juga dapat dikurangi. Ini mencerminkan konsep keberlanjutan usaha yang melibatkan upaya untuk efisien dalam penggunaan sumber daya dan mengurangi pemborosan.
- c. Sumber Daya Manusia yang Berkualitas
Dengan mengelola sumber daya manusia secara efektif, termasuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuan karyawan, akan memberikan motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan dapat bersaing secara kompetitif, dengan tujuan mencapai kinerja bisnis yang baik.
- d. Mengefisiensi Energi
Penerapan teknologi yang sedang berkembang saat ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberlanjutan suatu usaha. Teknologi tersebut dapat mendukung berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran yang dapat dilakukan secara online, desain mesin produksi yang semakin efisien, dan sistem komputer untuk melakukan pembukuan keuangan.

2.3.4 Indikator Keberlangsungan Usaha UMKM

Dalam Kusuma (2021:68), menjelaskan bahwa indikator pada keberlangsungan usaha terdiri dari:

- a. Pertumbuhan Keuangan
Indikator ini mengacu pada peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan keuangan meliputi pendapatan, laba bersih, laba operasional, margin keuntungan, dan arus kas.

- Pertumbuhan keuangan yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.
- b. **Pertumbuhan Strategi**
Indikator ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan melaksanakan strategi yang efektif. Ini mencakup inovasi produk, pengembangan pasar baru, ekspansi geografis, diversifikasi, dan penetrasi pasar. Pertumbuhan strategis yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengidentifikasi peluang baru dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.
 - c. **Pertumbuhan Struktural**
Indikator ini mengacu pada perkembangan struktur organisasi perusahaan. Ini melibatkan peningkatan dalam kapasitas produksi, ekspansi fasilitas, investasi dalam teknologi dan sistem informasi, serta perbaikan dalam rantai pasokan. Pertumbuhan struktural yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan memenuhi permintaan yang meningkat.
 - d. **Pertumbuhan Organisasional**
Indikator ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan kapabilitas organisasi. Ini termasuk peningkatan dalam kompetensi karyawan, pengembangan kepemimpinan, pengembangan sistem manajemen kinerja, dan pembangunan budaya perusahaan yang kuat. Pertumbuhan organisasional yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tim yang terampil dan terlatih dengan baik serta budaya yang mendukung pertumbuhan dan inovasi.

6

Dimana indikator tersebut dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pengusaha dalam melaksanakan keberlanjutan UMKM (Wickham, 2006).

Dalam Butar-butir (2018:44), dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan keberlangsungan atau keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah ringkasan dari indikator tersebut:

- a. **Pertumbuhan Keuntungan**
Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi merupakan konsep yang saling terkait. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, keuntungan dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepada mereka.
- b. **Pertumbuhan Penjualan**
Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi yang dilakukan pada masa lalu, dan dapat menjadi prediktor untuk pertumbuhan penjualan di masa depan. Jika penjualan terus meningkat dari waktu ke waktu, hal ini menunjukkan adanya pendapatan yang terus meningkat.
- c. **Ekspansi Usaha**
Ekspansi usaha adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar dengan produk yang dimiliki. Hal

ini dilakukan dengan mengeksplorasi pasar baru di lokasi geografis yang berbeda, sehingga perusahaan dapat mengenalkan dan menjual produknya kepada pelanggan baru.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil / Kesimpulan
1	Olgi Okta Surya	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Kota Pekanbaru” (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Payung Sekaki)	2023	Secara Simultan Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y) pada Pelaku UMUK Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dengan F hitung sebesar $55,326 > F$ tabel sebesar 3,09 dengan signifikan $0,000b < 0,05$. aka Hipotesis 3 diterima, dalam artian Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y) UMKM di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru
2	Iqbal Hidayatulloh	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Tegal	2020	Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan inklusi membuat pelaku UMKM lebih mudah mengakses keuangan pada lembaga keuangan untuk permodalan usahanya
3	Rizky Solaekah Putri	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga)	2020	Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM anggota KSPPS BMT Anda Kantor Cabang Salatiga.

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan tiga penelitian terdahulu yang membahas tentang inklusi keuangan, sehingga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu adalah bahwa semuanya mengkaji dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan atau kinerja usaha UMKM. Mereka juga menemukan adanya dampak positif antara inklusi keuangan dan keberlangsungan/kinerja UMKM.

Perbedaan antara ketiga penelitian tersebut adalah konteks atau lokasi penelitian serta variabel yang digunakan. Penelitian pertama dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dengan mengkaji literasi keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel independen, dan keberlanjutan usaha UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian kedua tidak menyebutkan konteks penelitian secara spesifik, namun mengkaji inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Sementara itu, penelitian ketiga dilakukan di Kantor Cabang Salatiga, dengan mengkaji inklusi keuangan dan kinerja UMKM anggota KSPPS BMT Anda.

Dengan persamaan dan perbedaan tersebut, membuat peneliti menemukan alasan kenapa judul penelitian dianggap masih layak untuk diperdebatkan adalah sebagai berikut:

1. Relevansi: Ketiga penelitian tersebut relevan dengan topik yang akan diangkat karena semua mengkaji dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan atau kinerja UMKM. Meskipun konteksnya berbeda, namun temuan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang berguna dalam konteks Kabupaten Nias.
2. Kontribusi: Dengan membandingkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan di Kabupaten Nias dapat melihat perbedaan

dan kesamaan temuan, serta memperkaya pemahaman tentang dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Ini akan membantu memperkuat kontribusi penelitian baru dalam memperluas pengetahuan tentang topik tersebut.

3. Pemilihan Variabel: Melalui perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang relevan yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut. Misalnya, penelitian dapat melihat apakah inklusi keuangan juga memberikan dampak pada keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Nias, seperti dalam penelitian pertama.

Dengan demikian, membandingkan penelitian-penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang akan diangkat dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan pemahaman yang lebih baik tentang dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Nias.

2.5 Kerangka Berpikir

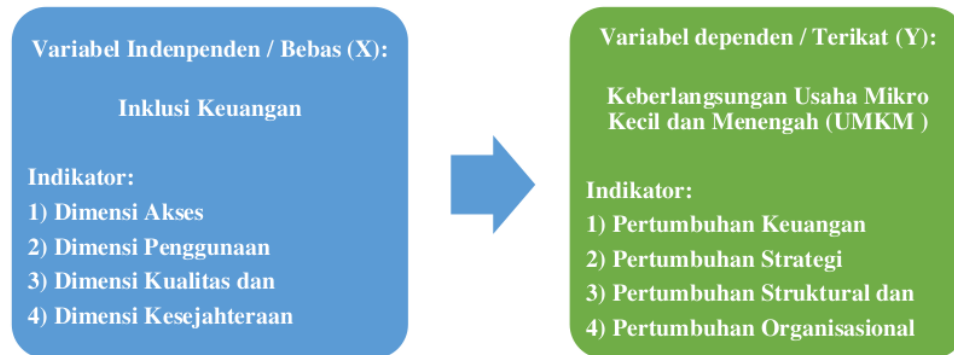
Menurut Hardani, dkk (2020), kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sebaiknya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan pemikiran Hardani, dkk., tersebut. Dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu konseptualisasi sistematis yang berfungsi

sebagai dasar atau panduan dalam penelitian dan dengan menggunakan kerangka berpikir, peneliti dapat menjelajahi dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih terstruktur dan terarah. Maka dalam penelitian ini, variabel independen adalah "Dampak Inklusi Keuangan", yang mengacu pada dampak atau efek dari inklusi keuangan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat dikur dengan: dimensi akses, dimensi penggunaan, dimensi kualitas dan dimensi kesejahteraan Yanti (2019:3). Menurut Yanti (2019:3), Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Sedangkan Variabel dependen adalah "Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". Keberlangsungan UMKM mengacu pada kemampuan UMKM untuk bertahan, tumbuh, dan menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang yang dapat dikur dengan: Pertumbuhan Keuangan, Pertumbuhan Strategi, Pertumbuhan Struktural dan Pertumbuhan Organisasional Kusuma (2021:68) yang berada di Kabupaten Nias. Dalam Butar-butar (2018:41), disebutkan bahwa keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi di saat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Berikut yang menjadi kerangka berpikir penelitian:



Sumber: Olahan Peneliti 2023

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya dengan metode ilmiah. Kedua, hipotesis mengandung dugaan atau asumsi terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti yang dijelaskan oleh para ahli dalam buku Syofian Siregar (2017:38). Dengan demikian, hipotesis merupakan dasar atau kerangka kerja awal dalam suatu penelitian, yang akan diuji kebenarannya dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan Hipotesis dalam penelitian ini:

- Ha : Inklusi keuangan berdampak terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias
- H0 : Inklusi keuangan tidak berdampak terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, analisis, dan jenis data yang digunakan. Mengetahui jenis-jenis penelitian ini akan membantu peneliti untuk menentukan metode yang paling efektif dan efisien untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran dan hasilnya lebih dapat diandalkan.

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dijelaskan oleh Ibrahim, dkk (2018: 32) bahwa jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memfokuskan pada data yang berbentuk angka atau data numerik. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk mengukur atau menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi pola atau trend, serta memberikan prediksi atau generalisasi. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang diamati atau diukur dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut menjadi fokus penelitian dan dapat memengaruhi hasil penelitian.

Berikut yang menjadi variabel penelitian:

a. Variabel Independen / Bebas (X): Inklusi Keuangan

Definisi : Menurut Yanti (2019:3), Inklusi Keuangan adalah suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Indikator : Dimensi Akses, Dimensi Penggunaan, Dimensi Kualitas, Dimensi Kesejahteraan.

b. Variabel Dependen / Terikat (Y): Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Definisi : Dalam Butar-butur (2018:41), disebutkan bahwa keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi di saat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Indikator : Pertumbuhan Keuangan, Pertumbuhan Strategi, Pertumbuhan Struktural, Pertumbuhan Organisasional

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Disampaikan oleh Kurniawan dalam Sudaryono (2017: 166) populasi dalam penelitian, mengacu pada definisi umum dari populasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan. Definisi ini menunjukkan bahwa dalam menentukan populasi, peneliti harus memperhatikan kualitas dan karakteristik dari objek atau subjek yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan relevan.

Pendapat tersebut juga menekankan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, yang berarti bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas dengan memperhatikan karakteristik populasi yang telah diteliti. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa populasi yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan secara luas dan relevan.

⁶ Populasi yang diacu dalam konteks ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Nias. Jumlah keseluruhan dari populasi ini adalah sebanyak 1277 UMKM.

3.3.2 Sampel

Dalam melakukan penelitian, pengambilan sampel adalah salah satu tahapan penting yang harus dilakukan dengan cermat dan teliti.

Pengambilan sampel yang tepat dan akurat akan memastikan bahwa sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi secara umum atau dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi sebenarnya.

Pengambilan sampel yang buruk dapat menyebabkan kesalahan dalam penelitian, seperti kesalahan sampling atau bias sampling. Kesalahan sampling terjadi ketika sampel yang diambil tidak mewakili populasi secara umum atau tidak memberikan gambaran yang akurat tentang populasi sebenarnya. Bias sampling terjadi ketika sampel yang diambil memiliki karakteristik yang tidak mewakili populasi secara umum, sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Untuk menghindari kesalahan sampling dan bias sampling, pengambilan sampel harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel antara lain:

- 1) Populasi harus ditentukan dengan jelas. Populasi adalah kelompok yang ingin dipelajari dalam penelitian. Oleh karena itu, populasi harus ditentukan dengan jelas agar dapat menentukan sampel yang sesuai.
- 2) Ukuran sampel harus ditentukan dengan cermat. Ukuran sampel harus cukup besar agar dapat mewakili populasi secara umum atau memberikan gambaran yang akurat tentang populasi sebenarnya. Namun, ukuran sampel juga tidak boleh terlalu besar, karena dapat memakan waktu dan biaya yang lebih besar.
- 3) Teknik pengambilan sampel harus dipilih dengan tepat. Ada beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan, seperti sampling acak sederhana, *stratified sampling* dan *cluster sampling*. Pemilihan teknik pengambilan sampel harus disesuaikan dengan karakteristik populasi yang akan diteliti.
- 4) Sampel harus dipilih secara acak. Sampel harus dipilih secara acak agar dapat mewakili populasi secara umum. Pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan cara menggunakan tabel angka acak atau *software* statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *slovin yang* disampaikan oleh Syofian Siregar (2017: 34) untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Penyelesaian:

$$n = \frac{1277}{1 + 1277 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1277}{1 + 1277 (0,01)}$$

$$n = \frac{1277}{1 + 12,77}$$

$$n = \frac{1277}{13,77}$$

$$n = 92,78 \text{ atau } \mathbf{93} \text{ orang}$$

Purposive sampling untuk memilih sampel yang mewakili UMKM yang menjadi fokus penelitian. Dalam pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, peneliti akan menetapkan kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Contohnya, kriteria-kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel UMKM di Kabupaten Nias antara lain:

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Keterangan
1	Ukuran Usaha	UMKM dengan jumlah karyawan kurang dari 15 orang.
2	Jenis Usaha	UMKM di sektor perdagangan
3	Lama usaha beroperasi	UMKM yang telah beroperasi minimal 8 tahun.
4	Lokasi usaha	Disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka hanya UMKM yang berlokasi di Kecamatan Gido, Sogaeadu, Idanogawo dan Bawolato.

Sumber: olahan peneliti, 2023

Setelah kriteria-kriteria tersebut ditetapkan, peneliti akan melakukan seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut sebanyak 43 UMKM berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel. Proses seleksi dapat dilakukan dengan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nias. Jumlah sampel yang diambil perlu memperhatikan kecukupan untuk mewakili variasi dalam populasi UMKM di Kabupaten Nias.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, wawancara, tes, observasi, atau pengukuran fisik dan psikologis lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden atau subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, dan *responsivitas*. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Reliabilitas berkaitan dengan keandalan instrumen, yaitu seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Objektivitas berkaitan dengan kebebasan instrumen dari pengaruh peneliti atau subjek penelitian. *Responsivitas* berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mendeteksi perubahan yang terjadi pada subjek penelitian.

Dari pendapat di atas, dilihat dari jenis penelitian dan variabelnya maka peneliti akan menggunakan jenis instrumen angket/kuesioner.

3.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan cara untuk mengelompokkan atau mengkategorikan data dalam suatu penelitian atau analisis statistik. Skala pengukuran digunakan untuk menentukan jenis statistik yang tepat yang

dapat diterapkan pada data dan juga menentukan metode analisis yang tepat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Ada empat jenis skala pengukuran yang umum digunakan dalam statistik dan penelitian sosial, yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio (Syofian Siregar, 2017: 25). Setiap jenis skala memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda yang menentukan jenis analisis statistik yang dapat dilakukan pada data tersebut.

Dalam penelitian, pemilihan skala pengukuran harus didasarkan pada jenis data yang diukur, tujuan penelitian, dan metode analisis yang diinginkan. Skala pengukuran yang tepat akan membantu dalam melakukan analisis statistik yang akurat dan memberikan hasil yang relevan bagi pengambil keputusan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan skala *ordinal* dikarenakan jenis skala pengukuran yang mengurutkan nilai berdasarkan urutan atau derajat tertentu. Skala ini digunakan untuk mengukur variabel yang memiliki nilai yang dapat diurutkan, tetapi tidak memiliki jarak antara nilai yang sama atau tidak dapat diukur secara akurat. Misalnya, skala ordinal dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan responden terhadap produk atau layanan, dengan pilihan jawaban seperti "sangat puas", "puas", "cukup puas", "tidak puas", dan "sangat tidak puas".

Terdapat berbagai macam skala pengukuran yang dapat digunakan sesuai dengan jenis data yang diukur, seperti skala *Likert*, skala *Guttman*, skala *Semantic Differential*, skala *Bogardus*, dan skala *Thurstone* (Syofian Siregar, 2017: 25-35). Namun, dari berbagai skala

tersebut, skala *Likert* menjadi salah satu skala yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial karena mudah digunakan, diinterpretasikan oleh responden, dan memberikan kemampuan untuk mengukur intensitas dari sikap atau pendapat yang diukur. Selain itu, skala *Likert* juga mudah dianalisis dan dapat menggunakan metode analisis statistik yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, pemilihan skala *Likert* dapat menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian sosial jika variabel yang akan diukur tidak memiliki satuan interval atau rasio dan ingin dilakukan analisis statistik yang bervariasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti.

Salah satu langkah strategis terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang diperlukan, maka ia tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142). Metode pengumpulan data dapat bervariasi, tergantung pada jenis data yang diinginkan dan sumber data yang tersedia. Beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian adalah wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti dapat menganalisis dan

menginterpretasikan data untuk mengambil kesimpulan atau membuat rekomendasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

- 1) Pengamatan (observasi) dapat memberikan data yang objektif dan akurat karena dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Namun, perlu diperhatikan bahwa terkadang pengamatan dapat terpengaruh oleh bias peneliti.
- 2) Angket (kuesioner) dapat memberikan data yang luas dan mudah diolah karena dapat diberikan kepada banyak responden sekaligus. Namun, perlu diperhatikan bahwa data yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kejujuran responden, pemahaman terhadap pertanyaan, dan kebiasaan untuk memberikan respons yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi (metode analisis data secara kuantitatif). Metode statistik deskriptif akan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik UMKM di Kabupaten Nias. Selanjutnya, analisis regresi akan digunakan untuk menguji hubungan antara inklusi keuangan dan keberlangsungan UMKM. Menurut Arikunto (2018: 309), bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan dapat diukur secara matematis.” Dengan demikian, maka kesimpulan penelitian dapat diambil sesuai dengan

fenomena-fenomena yang ditemukan pada objek penelitian berdasarkan data-data kuantitatif yang diperoleh. Selanjutnya dalam membuktikan pengaruh kedua variabel maka peneliti akan melakukan teknik analisa data, sebagai berikut:

3.6.1 Verifikasi Angket

Verifikasi data merupakan usaha untuk mengecek apakah angket yang telah diedarkan dan telah di isi dengan baik sesuai dengan petunjuk serta untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang memungkinkan pengolahan angket tidak memenuhi syarat. Angket yang telah lewat verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk diolah.

3.6.2 Pengolahan Angket

Angket yang telah diedarkan kepada sejumlah responden terdiri 4 (empat) alternatif pilihan jawaban, menggunakan metode skala *likert* dengan teknik pembobotan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1) Sangat Setuju | diberi skor = 4 |
| 2) Setuju | diberi skor = 3 |
| 3) Tidak Setuju | diberi skor = 2 |
| 4) Sangat Tidak setuju | diberi skor = 1 |

3.6.3 Uji Validitas Data

Validitas menurut Sugiyono (2016: 177), menunjukkan derajat ketepatan-antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita

mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto, 2018: 213), uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dari pengertian di atas valid itu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25

Menurut Arikunto (2018: 115), apabila hasil korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) < 0,05 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap **valid** untuk taraf signifikan sebesar 5%.

Untuk mengetahui tingkat validitas item, maka dilakukan dengan mengkonsultasikan pada tabel harga r *product moment*, dengan kepercayaan 95 %. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik dari r *Product Moment*, maka item tersebut disebut valid.

3.6.4 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah sebuah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan ketika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, dan hasil pengukurannya memiliki

tingkat konsistensi yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu instrumen dapat dianggap dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dianggap reliabel jika selalu memberikan hasil yang serupa saat diujikan pada kelompok yang sama, baik pada waktu maupun kesempatan yang berbeda. Reliabilitas mencerminkan tingkat akurasi atau ketelitian suatu instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tes ulang, tes ekuivalen, atau kombinasi dari keduanya. Secara internal, reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi antara item-item yang ada dalam instrumen menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, metode pengukuran reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Skala ini menghasilkan nilai antara 0 hingga 1, yang dapat diinterpretasikan sebagai tingkat keandalan instrumen dengan lima kategori berdasarkan rentang nilai yang sama (Syofian, 2018: 57).

10

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00-0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21-0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41-0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61-0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81-1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin

reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya.

Tabel 3. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Syofian Siregar (2017: 251)

3.6.5 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Sebelum melaksanakan analisis data penelitian terlebih dahulu melakukan pengujian prasyarat analisis, apakah variabel bebas yang sering disebut variabel independen/berpengaruh/prediktor dan variabel terikat yang sering disebut variabel dependen/terpengaruh/kriterium memenuhi kriteria (prasyarat) layak atau tidak layak untuk dilanjutkan suatu penelitian kuantitatif baik melalui analisis korelasional (hubungan) ataupun analisis regresi (dampak). Sesuai dengan judul penelitian ini maka diperlukan estimasi (pendugaan) model (persamaan) regresi linier, sesudah itu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu Uji Asumsi Klasik.

Ada pengujian persyaratan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan *heteroskedastisitas*. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dibahas satu persatu yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu (variabel independen dan variabel dependen) memiliki distribusi normal atau tidak. Kaedah pengujian uji normalitas melalui

² *Kolmogorov-Smirnov* Tes. Jika nilai Tes Statistik lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal sebaliknya jika nilai tes statistik lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05, maka dikatakan model regresi berdistribusi normal. Menurut Danang Sunyoto di dalam bukunya (2016:92) menjelaskan uji normalitas uji normalitas, akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25

² 2) Uji *Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kaedah jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* sebaliknya jika berbeda (tidak tetap) disebut *heteroskedastisitas*. Atau jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi (sig.) lebih besar 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel bebas dari data penelitian tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Menurut Danang Sunyoto di dalam bukunya (2016:90) menjelaskan bahwa uji *heteroskedastisitas* dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji

mengenai sama atau tidak varian dari *residual* dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *Homoskedastisitas* dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi *Heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25

3.6.6 Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Product Moment*, (Arikunto, 2018: 213). Yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25

Untuk menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Siregar (2017: 251), dijabarkan sebagai berikut:

- 0,00-0,199 = tingkat hubungan sangat lemah
- 0,20-0,399 = tingkat hubungan lemah
- 0,40-0,599 = tingkat hubungan cukup
- 0,60-0,799 = tingkat hubungan kuat
- 0,80-1,00 = tingkat hubungan sangat kuat

3.6.7 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya dampak variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

3.6.8 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Rumus regresi linear sederhana (Syofian, 2017: 284), yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25.

3.6.9 Pengujian Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” artinya sementara dan “*thesis*” artinya pernyataan atau teori. Menurut Dantes (2012: 164), hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. Selanjutnya Dantes (2012: 164), untuk menguji hipotesis menggunakan uji T. Uji T ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik dengan rumus uji t, yang selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS versi 25.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan serta Ketenagakerjaan Kabupaten Nias yang beralamatkan di Jl. Maduma No.- (Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Nias) Hiliweto. Objek penelitian ini dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Nias.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama periode enam bulan, dimulai pada bulan April hingga September 2023. Jadwal penelitian akan dibagi menjadi tiga tahapan antara lain:

- a) Tahap awal penelitian, meliputi perencanaan dan pengumpulan data tentang dampak inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias.
- b) Tahap analisis data, meliputi pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya.
- c) Tahap akhir penelitian, meliputi penyusunan laporan hasil penelitian dan rekomendasi untuk meningkatkan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Nias.

Dalam periode tersebut, penelitian akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan terpercaya serta hasil yang didapat dapat memberikan manfaat UMKM di Kabupaten Nias dan penelitian lebih lanjut di masa depan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Penyajian data secara deskriptif bertujuan untuk mendalaminya lebih lanjut, termasuk menganalisis hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Informasi deskriptif ini membantu dalam menggambarkan situasi dan kondisi di lokasi penelitian serta karakteristik responden, yang nantinya akan berguna untuk memperdalam pemahaman tentang hasil penelitian ini.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada 43 UMKM di Kabupaten Nias.

Berikut adalah temuan penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut:

3.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Nias, yang terletak di Provinsi Sumatra Utara, merupakan wilayah yang terdiri dari 10 kecamatan dan 170 desa/kelurahan. Daerah ini dikenal masih biasa-biasa saja memiliki potensi ekonomi yang cukup, namun salah satunya penggerak ekonomi masyarakat yaitu terletak pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Nias, pada tahun 2022 tercatat sekitar 1.277 unit usaha UMKM beroperasi di Kabupaten Nias. UMKM ini beragam dalam sektor usahanya, meliputi perdagangan, jasa, dan industri.

UMKM di Kabupaten Nias memiliki peran yang penting dalam dinamika perekonomian daerah ini. Selain menjadi pendorong penghasil lapangan pekerjaan, UMKM juga mulai memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun, UMKM di Kabupaten Nias juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi akses terbatas terhadap permodalan, kurangnya keterampilan wirausaha di kalangan pelaku UMKM, dan persaingan yang sengit dari pelaku usaha besar.

Untuk meningkatkan pertumbuhan sektor UMKM di Kabupaten Nias, pemerintah daerah telah aktif melakukan berbagai upaya. Ini

termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM, meningkatkan pelatihan dan pembinaan bagi mereka, serta memperkuat upaya pemasaran produk-produk UMKM.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan UMKM di Kabupaten Nias dapat tumbuh dan bersaing lebih baik dalam pasar. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif pada perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Nias.

3.1.2 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memastikan bahwa angket yang diberikan kepada 43 responden telah diisi sesuai petunjuk. Setelah angket disebar, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi data untuk memeriksa apakah semua angket telah diisi dengan benar. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua angket diterima dalam kondisi utuh dan sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagai hasilnya, angket tersebut akan digunakan dalam analisis.

3.1.3 Karakteristik Responden

Angket telah disebar sesuai dengan jumlah responden, yakni 43 orang dan telah diberikan kepada seluruh responden yang telah ditetapkan sebelumnya yang memenuhi kriteria. Untuk memahami bagaimana beragamnya latar belakang responden memengaruhi cara mereka merespons angket yang disebar, kita perlu memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik responden. Menganalisis

beragamnya karakteristik responden dapat memberikan wawasan tentang latar belakang mereka saat mereka mengisi angket yang tersebar.

Hal ini penting untuk menghindari kemungkinan responden memberikan jawaban yang seragam karena memiliki latar belakang atau karakteristik yang serupa, sehingga memastikan bahwa penelitian ini memiliki validitas yang baik. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	... Orang
2.	Perempuan	... Orang
Total		... orang

Sumber: Data primer hasil olahan penulis (2023)

Tabel 4.2
Daftar Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S-1	... Orang
2.	D3	... Orang
3.	SMA/SMK	... Orang
Total	 orang

Sumber: Data primer hasil olahan penulis (2023)

Tabel 4.3
Daftar Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah
1.	40 tahun ke atas	... Orang
2.	30-39 tahun	... Orang
3	20-29 tahun	... Orang
Total		... orang

Sumber: Data primer hasil olahan penulis (2023)

3.2 Pengolahan Angket

Arikunto (2018: 284) mencatat kelemahan dalam penggunaan lima alternatif jawaban, karena cenderung menyebabkan responden memilih

alternatif tengah yang dianggap aman dan mudah tanpa banyak pertimbangan. Oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan empat opsi pilihan saja. Angket telah disebarakan secara tertutup kepada responden, dengan empat opsi alternatif jawaban, masing-masing dengan bobot tertentu seperti yang dijelaskan berikut:

- 1) Sangat Setuju diberi skor = 4
- 2) Setuju diberi skor = 3
- 3) Tidak Setuju diberi skor = 2
- 4) Sangat Tidak setuju diberi skor = 1

3.2.1 Pengolahan Angket Inklusi Keuangan (X)

Ada empat pernyataan dalam angket untuk variabel X₁ yang terdiri dari item 1 hingga 20. Skor akan dihitung sebagai

berikut:

Tabel 4.4
Hasil Angket Variabel X

No. Resp	Item Pernyataan																				Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	75
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	3	3	2	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	60
5	4	3	2	1	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	64
6	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
7	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
8	4	3	1	2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	61
9	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
10	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	73
11	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	62
12	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	62
13	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	63
14	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	72
15	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
16	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
17	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
18	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
19	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	58

86	3	4	3	4	1	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	62
87	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	64
88	3	4	4	1	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	67
89	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	65
90	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	57
91	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	60
92	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	61
93	4	3	4	1	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	63

Sumber: *Kuesioner dan diolah peneliti (2023)*

3.2.2 Pengolahan Angket Keberlangungan UMKM (Y)

Ada empat pernyataan dalam angket untuk variabel Y, yang terdiri dari item 21 hingga 40. Skor akan dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Angket Variabel Y

No. Resp	Item Pernyataan												Skor										
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Skor		
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
4	4	3	3	1	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	61
5	4	3	3	1	4	2	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	63
6	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	65
7	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	64
8	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	61
9	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73
10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
11	3	3	3	2	4	1	3	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	59
12	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75

14	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	60
15	4	4	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	61
16	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
17	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	71
18	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
19	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
21	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	68
23	3	3	4	2	4	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	59
24	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	63
25	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
26	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	64
27	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
28	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
30	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76
31	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
32	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
33	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
34	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
35	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
36	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
37	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
38	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
39	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
40	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
41	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
42	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
44	4	4	4	1	3	4	3	4	1	2	3	4	4	4	3	1	4	3	1	4	3	3	2	3	58
45	3	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	60
46	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	64

47	4	3	3	3	3	2	2	1	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	60
48	4	3	4	4	4	2	4	1	3	3	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	65
49	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	4	2	4	60
50	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	57
51	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	64
52	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	66
53	3	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	60
54	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	63
55	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	69
56	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	66
57	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	67
58	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69
59	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
60	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	63
61	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	66
62	4	3	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	60
63	3	3	4	1	3	1	2	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	60
64	4	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	59
65	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	65
66	4	3	4	4	3	2	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	64
67	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	68
68	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	1	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	62
69	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	3	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	60
70	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	64
71	4	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	63
72	3	3	4	4	4	1	3	3	1	2	4	1	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	60
73	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	67
74	4	4	3	1	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	67
75	4	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	66
76	4	3	4	1	4	2	2	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	64
77	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	65
78	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	66
79	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	68

3.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai keabsahan indikator atau kuesioner pada setiap variabel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Untuk menentukan nilai r_{tabel} , digunakan rumus r_{tabel} produk moment dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (derajat kebebasan/ *degree of freedom*), dengan $n = 93$ yang menghasilkan nilai sebesar **0,207**. Tingkat keabsahan kuesioner atau indikator dapat ditentukan sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap **valid**, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dianggap **tidak valid**. Hasil uji validitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil dari Uji Validitas Variabel X

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Inklusi Keuangan	X1	0,519	0,207	Valid
	X2	0,514	0,207	Valid
	X3	0,319	0,207	Valid
	X4	0,412	0,207	Valid
	X5	0,346	0,207	Valid
	X6	0,551	0,207	Valid
	X7	0,503	0,207	Valid
	X8	0,515	0,207	Valid
	X9	0,526	0,207	Valid
	X10	0,633	0,207	Valid
	X11	0,571	0,207	Valid
	X12	0,520	0,207	Valid
	X13	0,528	0,207	Valid
	X14	0,508	0,207	Valid
	X15	0,521	0,207	Valid
	X16	0,543	0,207	Valid
	X17	0,318	0,207	Valid
	X18	0,557	0,207	Valid
	X19	0,501	0,207	Valid
	X20	0,736	0,207	Valid
Keberlangsungan UMKM	Y21	0,474	0,207	Valid
	Y22	0,425	0,207	Valid
	Y23	0,385	0,207	Valid
	Y24	0,412	0,207	Valid
	Y25	0,474	0,207	Valid
	Y26	0,345	0,207	Valid
	Y27	0,525	0,207	Valid
	Y28	0,624	0,207	Valid
	Y29	0,385	0,207	Valid
	Y30	0,573	0,207	Valid
		0,472	0,207	Valid
		0,518	0,207	Valid
		0,519	0,207	Valid

	Y34	0,500	0,207	Valid
	Y35	0,523	0,207	Valid
	Y36	0,328	0,207	Valid
	Y37	0,557	0,207	Valid
	Y38	0,567	0,207	Valid
	Y39	0,488	0,207	Valid
	Y40	0,489	0,207	Valid

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu **0,207**, maka bisa disimpulkan bahwa item pernyataan variabel X dan Y semuanya **VALID**.

3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai tingkat kepercayaan dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden saat pertanyaan diajukan berulang kali. Ini diukur menggunakan analisis reliabilitas menggunakan metode *Cronbach-alpha*. Sebuah variabel dianggap reliabel atau alat ukur dapat dipercaya jika nilai *Cronbach-alpha*-nya melebihi **0,60**.

Tabel 4.7
Hasil Dari Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Kriteria
Inklusi Keuangan	20	0,799	Tinggi
Keberlangsungan UMKM	20	0,789	Tinggi

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Hasil uji reliabilitas dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach-alpha* yang melebihi ambang batas **0,60**, yang berarti bahwa semua variabel dapat dianggap sebagai **reliabel** atau instrumen yang dapat dipercaya.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memerlukan data

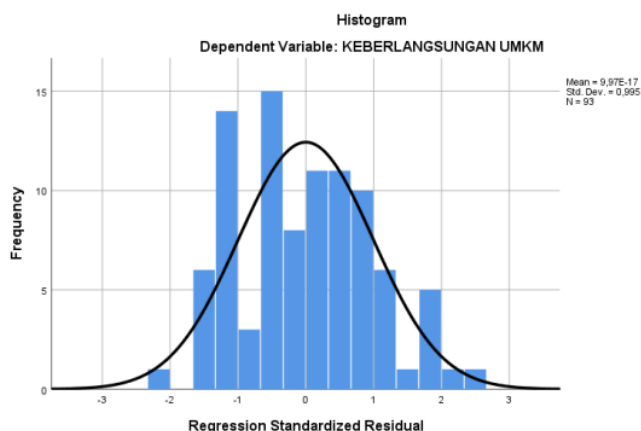
yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan Monte Carlo, dengan nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 untuk mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dari Tabel 4.8 di bawah ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,42233426
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,040
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)*

Data juga dapat dianggap mengikuti distribusi normal melalui grafik histogram, karena dalam distribusi yang normal terdapat titik-titik pada grafik histogram akan mengikuti pola garis diagonal dan tidak akan menunjukkan deviasi yang signifikan dari garis tersebut.



8
Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Gambar 4. 1
Grafik Histogram atau Uji Normalitas

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman dalam variasi residual antara pengamatan dalam model regresi. Homoskedastisitas, atau homogenitas varian, adalah karakteristik yang diinginkan dalam sebuah model regresi, yang berarti bahwa tidak ada ketidakseragaman varians dalam residual. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan metode Glejser. Dalam metode Glejser, jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 9
Uji Heteroskedestisitas Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,368	3,355		-,110	,913
8 Inklusi Keuangan	,073	,050	,151	1,454	,149

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Dari hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.9 menggunakan metode Glejser untuk variabel inklusi keuangan (x) sebesar 0,1 menunjukkan tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas dalam data. Artinya, variasi residual (kesalahan) dalam model regresi konsisten sepanjang rentang nilai variabel inklusi keuangan (x) atau dalam data terjadi homokedastisitas..

3.6 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4. 10
Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446^a	,199	,190	5,452
a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan				
b. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM				

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Koefisien korelasi antara variabel X (inklusi keuangan) dan variabel Y (keberlangsungan UMKM) sebesar **0,446** (R) menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut di mana hubungan ini memiliki kekuatan yang berada pada interval 0,400-0,599.

Koefisien determinasi (R-squared) sebesar **0,199** atau **19,90%** menunjukkan variabilitas dalam keberlangsungan UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam inklusi keuangan (X). Ini mengindikasikan bahwa faktor inklusi keuangan memiliki dampak sebesar **19,90%** terhadap tingkat keberlangsungan UMKM, sementara 80,10% merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model juga dapat berperan dalam menyumbang sebagian variabilitas yang tersisa.

3.7 Analisa Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 11
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,506	6,124		6,124	,000

8	Inklusi Keuangan	,436	,092	,446	4,756	,000
a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM						

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan $a = 37,506$ dan $b = 0,436$, dengan Variabel Y sebagai Keberlangsungan UMKM dan Variabel X sebagai Inklusi Keuangan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. intercept (a) dengan nilai 37,506 adalah estimasi nilai Keberlangsungan UMKM (Y) ketika Inklusi Keuangan (X) bernilai nol atau tidak ada kontribusi dari Inklusi Keuangan.
- b. Koefisien Regresi (b) dengan nilai 0,436 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Inklusi Keuangan (X) berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,436 satuan dalam Keberlangsungan UMKM (Y). Ini menunjukkan hubungan positif antara Inklusi Keuangan dan Keberlangsungan UMKM, yang berarti semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, semakin tinggi juga keberlangsungan UMKM.

Jadi, hasil analisis ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak yang positif terhadap Keberlangsungan UMKM, dan intercept (a) memberikan perkiraan tingkat Keberlangsungan UMKM ketika Inklusi Keuangan tidak berkontribusi (nilainya nol) atau dapat disederhanakan dalam persamaan model linear yaitu $Y = 37,506 + (0,436).X$.

3.8 Pengujian Hipotesis

Tabel 4. 12
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,506	6,124		6,124	,000
8	Inklusi Keuangan	,436	,092	,446	4,756	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan UMKM

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dari Hasil SPSS25 (2023)

Hasil analisis data menunjukkan nilai sebesar 4,756. Ini adalah nilai yang dihitung dari uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, nilai t_{tabel} dengan

derajat kebebasan adalah $n - 2 = 93 - 2 = 91$ maka nilainya adalah 1,665, yang merupakan nilai kritis yang diperlukan untuk uji tersebut yaitu signifikansi uji dua arah, 0,05 atau 5%.

Dikarenakan nilai $t_{hitung} (4,756) > t_{tabel} (1,661)$, maka dipastikan bahwa menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Ini berarti bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias.

3.9 Pembahasan

3.9.1 Uji Statistik

- a. Berdasarkan hasil uji validitas nilai keseluruhan item kuesioner dinyatakan valid atau dinyatakan dapat digunakan sepenuhnya.
- b. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen atau mengukur kehandalan dari pada kuesioner menggunakan metode *Cronbach-alpha* diperoleh nilai X (inklusi keuangan) = 0,799 dan Y (keberlangsungan UMKM) = 0,789 yang artinya lebih besar dari nilai ketetapan *Cronbach-alpha* sebesar 0,600 sehingga dipastikan bahwa kuesioner riabel yang berada pada interval 0,610-0.800
- c. Berdasarkan pengujian asumsi klasik, dapat dinyatakan bahwa seluruh data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi heteroskedestisitas. Dengan kata lain, data sudah baik dan siap untuk diolah.
- d. Hasil analisis koefisien korelasi mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara inklusi keuangan (X) dan keberlangsungan UMKM (Y). Koefisien korelasi sebesar 0,446 (R) menunjukkan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan, semakin tinggi juga tingkat keberlangsungan UMKM. Dalam konteks ini, "inklusi keuangan" bisa diartikan sebagai akses UMKM terhadap layanan keuangan seperti pinjaman, asuransi, atau layanan perbankan.

- e. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,199 atau 19,90% mengungkapkan bahwa sekitar 19,90% dari variabilitas dalam keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam inklusi keuangan. Ini berarti bahwa faktor inklusi keuangan memiliki peran dalam memberikan dampak kepada tingkat keberlangsungan UMKM. Namun tidak signifikan, terdapat sekitar 80,10% variabilitas lain dalam keberlangsungan UMKM yang tidak dapat dijelaskan oleh inklusi keuangan dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Penting untuk memahami bahwa meskipun inklusi keuangan memiliki dampak terhadap UMKM, faktor-faktor lain seperti regulasi, faktor ekonomi makro, manajemen UMKM dan aspek sosial juga dapat berperan dalam memengaruhi keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, hasil ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam merencanakan kebijakan dan strategi untuk mendukung perkembangan UMKM.

- f. Hasil analisis regresi linear sederhana memberikan wawasan yang berguna tentang hubungan antara Inklusi Keuangan (X) dan Keberlangsungan UMKM (Y), sebagai berikut:

- Intercept (a) dengan nilai 37,506: Intercept ini merupakan perkiraan nilai Keberlangsungan UMKM (Y) ketika Inklusi Keuangan (X) memiliki nilai nol atau ketika tidak ada kontribusi dari Inklusi Keuangan. Dengan kata lain, ini adalah nilai awal Keberlangsungan UMKM sebelum mempertimbangkan faktor Inklusi Keuangan. Ini mengindikasikan bahwa bahkan tanpa Inklusi Keuangan, masih ada tingkat Keberlangsungan UMKM yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- Koefisien Regresi (b) dengan nilai 0,436: Koefisien ini menunjukkan bahwa

setiap peningkatan satu satuan dalam Inklusi Keuangan (X) berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,436 satuan dalam Keberlangsungan UMKM (Y). Ini menggambarkan hubungan positif antara Inklusi Keuangan dan Keberlangsungan UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, semakin tinggi juga tingkat Keberlangsungan UMKM. Ini adalah informasi penting karena menunjukkan bahwa memperkuat akses UMKM terhadap layanan keuangan dapat berdampak positif pada keberlangsungan bisnis mereka.

3.9.2 Uji Hipotesis

Hasil analisis statistik menunjukkan informasi yang penting dalam konteks hubungan antara Inklusi Keuangan dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Nias:

1. Nilai t_{hitung} (4,756): Ini adalah hasil perhitungan statistik dari uji yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai ini menggambarkan sejauh mana perbedaan antara kelompok data yang diuji dengan hipotesis nol (H_0).
2. Nilai t_{tabel} (1,665): Nilai ini merupakan nilai kritis yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah hasil uji statistik signifikan atau tidak. Dalam konteks ini, nilai t_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan ($n-2$) dan tingkat signifikansi uji (0,05).

Dikarenakan nilai t_{hitung} (4,756) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (1,661), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data yang diuji dengan hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang kuat antara Inklusi Keuangan (X) dan Keberlangsungan UMKM (Y). Koefisien korelasi sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Inklusi Keuangan, semakin tinggi juga tingkat Keberlangsungan UMKM. Ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak yang positif pada UMKM.
2. Nilai determinasi sebesar 19,10% menunjukkan bahwa variabilitas dalam Keberlangsungan UMKM dapat dijelaskan oleh variabilitas dalam Inklusi Keuangan. Namun, sekitar 80,10% variabilitas lain dalam Keberlangsungan UMKM tidak dapat dijelaskan oleh Inklusi Keuangan dan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung Inklusi Keuangan, termasuk regulasi yang memungkinkan lembaga keuangan untuk menyediakan layanan kepada UMKM dengan risiko yang terkendali.

2. Mengumpulkan data lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Keberlangsungan UMKM, seperti regulasi, faktor ekonomi makro, manajemen UMKM dan aspek sosial juga dapat berperan dalam memengaruhi keberlangsungan UMKM. Sehingga dapat membantu dalam pemahaman yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan UMKM.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan dapat memperkuat sektor UMKM, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan keberlangsungan bisnis kecil dan menengah di Kabupaten Nias atau wilayah lain.

"DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
3	sirisma.unisri.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	www.simantek.sciencemakarioz.org Internet Source	1%

ejournal.stiepembnas.ac.id

9

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN NIAS"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70
